

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan teknologi saat ini berkembang dengan sangat pesat, salah satu contohnya adalah perkembangan teknologi sistem informasi. Menurut Stair, dkk., (2020:5), “mendefinisikan sistem informasi sebagai kombinasi dari komponen-komponen seperti manusia, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, dan basis data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi”. Kemajuan ini memberikan kemudahan dalam mengakses informasi yang diperlukan di mana pun dan kapan pun, dengan cepat, akurat, dan mudah melalui sistem informasi yang baik. Dengan adanya sistem informasi berbasis teknologi komputer, pekerjaan menjadi lebih mudah, efektif, dan efisien. Sistem informasi berbasis teknologi komputer menggantikan metode manual dalam melakukan pekerjaan, termasuk dalam hal manajemen absensi.

Dalam era digital ini, di mana kemajuan teknologi informasi berkembang pesat, revolusi digital telah merambah ke berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Pemanfaatan sistem informasi telah menjadi fondasi yang mendorong efisiensi, efektivitas, dan transparansi dalam proses administrasi di berbagai institusi pendidikan. SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang terus mengalami perkembangan pesat, membutuhkan transformasi dalam pengelolaan data absensi guru dan tenaga administrasi.

SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga memiliki sejumlah guru dan staf administrasi yang memainkan peran kunci dalam menjalankan berbagai kegiatan pendidikan. Adapun jumlah guru dan staf pada SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga adalah 34 Orang. Mereka memiliki jam kerja standar sepanjang 9 jam per hari. Namun, pada hari Minggu, jam kerja mereka berkurang menjadi hanya 7 jam. Hari kerja mereka berlangsung mulai dari Senin hingga Minggu, dengan Jumat sebagai hari libur. Data Dewan Guru dan Staf SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga menjadi fondasi utama dalam pembangunan sistem informasi yang efisien untuk

manajemen absensi. Dengan menerapkan sistem informasi yang terstruktur, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan absensi di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga.

Selama ini, metode manual dalam pencatatan absensi masih mendominasi di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga. Proses absensi yang dilakukan secara manual, baik melalui grup WhatsApp maupun pencatatan absensi pada lembar kertas, telah menjadi rutinitas sehari-hari. Meskipun sederhana dan mudah diimplementasikan, metode manual ini ternyata memiliki sejumlah keterbatasan yang dapat menghambat efisiensi proses administrasi antara lain:

Pertama, metode manual cenderung rentan terhadap kesalahan *input* data. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari kesalahan manusia, hilangnya lembaran kertas, hingga kesalahan dalam penginputan data ke dalam grup WhatsApp. Kesalahan-kesalahan ini tentu saja dapat mengganggu integritas data absensi dan akurasi informasi yang disajikan.

Kedua, proses manual memerlukan waktu yang relatif lebih lama dalam pengolahan dan verifikasi data. Pencatatan absensi di lembar kertas seringkali memerlukan waktu tambahan untuk transkripsi dan konfirmasi data, sedangkan penggunaan grup WhatsApp membutuhkan waktu untuk mengumpulkan dan menyusun data ke dalam format yang rapi.

Ketiga, metode manual kurang mendukung dalam hal pengecekan dan pelaporan data. Proses pengecekan kehadiran guru dan tenaga administrasi serta pelaporan absensi kepada pihak yang berwenang seringkali memerlukan usaha dan waktu yang lebih banyak, karena data tersebar di berbagai tempat dan format.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, perancangan Sistem Informasi Absensi Guru dan Tenaga Administrasi berbasis *Microsoft Access* di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga dianggap sebagai solusi yang inovatif dan strategis. Dengan memanfaatkan keunggulan *Microsoft Access* sebagai platform basis data relasional, diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam pengelolaan, analisis, dan pelaporan data absensi.

Menurut Adamski (2021:4), “*Microsoft Access* adalah alat basis data desktop yang memungkinkan pengguna untuk membuat, mengedit, dan memelihara *database* relasional, menyediakan alat untuk membangun tabel, kueri, formulir, dan laporan”.

Sistem informasi ini akan dirancang dengan fokus pada peningkatan akurasi dan kecepatan dalam proses pencatatan absensi, memudahkan dalam monitoring kehadiran, serta menyederhanakan proses pelaporan. Implementasi sistem informasi ini juga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tenaga administrasi dan guru dengan mengurangi beban kerja yang berkaitan dengan pencatatan absensi secara manual.

Keberhasilan implementasi Sistem Informasi Absensi ini di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga diharapkan akan memberikan manfaat yang signifikan, seperti peningkatan kualitas pengelolaan data absensi, efisiensi penggunaan waktu, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat berdasarkan informasi yang akurat dan *real-time*. Dengan demikian, SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga akan mampu terus berkembang dan memberikan layanan pendidikan yang berkualitas tinggi bagi siswa dan seluruh *stakeholder* yang terlibat. Dengan adanya sistem informasi yang terintegrasi dan terotomatisasi, diharapkan SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga dapat memperkuat posisinya sebagai lembaga pendidikan yang kompetitif dan inovatif di tengah masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengambil judul laporan akhir yaitu: “**PERANCANGAN SISTEM INFORMASI ABSENSI GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI BERBASIS *MICROSOFT ACCESS* PADA SMA IT RAUDHATUL ULUM SAKATIGA**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dengan permasalahan penelitian yang ingin dipecahkan maka rumusan masalah adalah “Bagaimana Merancang Sistem Informasi Absensi Guru dan Tenaga Administrasi berbasis *Microsoft Access* yang sesuai dengan kebutuhan SMA IT Raudhatul Ulum

Sakatiga untuk meningkatkan akurasi absensi, mempermudah pemantauan kehadiran, dan meningkatkan efisiensi administrasi”?

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Pembahasan dalam laporan akhir akan diarahkan secara spesifik dan tidak akan menyimpang dari permasalahan yang telah diangkat mengenai Perancangan Sistem Informasi Absensi Guru dan Tenaga Administrasi Berbasis *Microsoft Access* Pada SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang dan mengimplemtasikan proses Perancangan Sistem Informasi Absensi Guru dan Tenaga Administrasi Berbasis *Microsoft Access* Pada SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

##### **a. Aspek Teoritis (Keilmuan)**

##### **1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sistem informasi dan teknologi informasi, khususnya dalam konteks pengelolaan data absensi. Dengan mengkaji dan merancang sistem informasi absensi berbasis *Microsoft Access*, penelitian ini menambah wawasan mengenai aplikasi praktis dari teori-teori sistem informasi dalam lingkungan pendidikan.

##### **2. Referensi Akademis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi akademis bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sistem informasi pendidikan. Penelitian ini menyediakan data dan analisis yang mendalam tentang implementasi sistem informasi berbasis *Microsoft Access*, sehingga dapat

digunakan sebagai dasar untuk pengembangan sistem serupa di institusi lain.

### 3. Inovasi Teknologi Pendidikan

Penelitian ini memperkenalkan inovasi dalam penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan data absensi di sekolah. Ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model-model baru sistem informasi yang lebih adaptif dan mudah diimplementasikan di berbagai institusi pendidikan.

#### **b. Aspek Praktis (Kegunaan)**

##### 1. Bagi SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga

###### a. Efisiensi Pengelolaan Absensi

Dengan penerapan sistem informasi absensi berbasis *Microsoft Access*, proses pencatatan dan pengelolaan absensi guru dan tenaga administrasi di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga menjadi lebih efisien. Sistem ini mengurangi beban kerja manual dan meminimalkan kesalahan pencatatan.

###### b. Akurasi Data

Sistem yang dirancang mampu menyediakan data absensi yang lebih akurat dan *real-time*. Hal ini memudahkan pihak sekolah dalam memantau kehadiran dan mengidentifikasi permasalahan absensi secara cepat dan tepat.

###### c. Pengambilan Keputusan

Dengan data absensi yang terstruktur dan mudah diakses, manajemen sekolah dapat mengambil keputusan yang lebih informasional terkait dengan kebijakan kehadiran, pemberian *reward*, dan penanganan masalah kedisiplinan.

d. Pelatihan dan Peningkatan Keterampilan

Implementasi sistem ini juga melibatkan pelatihan bagi staff sekolah dalam menggunakan *Microsoft Access*, sehingga meningkatkan keterampilan teknis mereka dalam pengelolaan data dan pemanfaatan teknologi informasi.

2. Bagi Penulis

Implementasi sistem informasi absensi berbasis *Microsoft Access* di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga memberikan penulis pengalaman berharga dalam merancang dan mengimplementasikan solusi teknologi informasi yang mendukung efisiensi dan akurasi proses manajemen sekolah. Proyek ini tidak hanya memperluas pengetahuan teknis dalam penggunaan *Microsoft Access*, tetapi juga menambah keterampilan dalam analisis kebutuhan, desain sistem, dan implementasi solusi berbasis teknologi informasi yang relevan dengan dunia pendidikan.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan model bagi pendidikan lain yang ingin mengimplementasikan sistem informasi absensi serupa. Sistem ini dapat diadaptasi dan diterapkan dengan penyesuaian sesuai kebutuhan masing-masing institusi.

## 1.5 Metode Penelitian

### 1.5.1 Pendekatan Penelitian

#### a. Pendekatan Kualitatif

Menurut Creswell (2018:60), “Pendekatan kualitatif dalam penelitian adalah “pendekatan yang menekankan pemahaman mendalam dan deskriptif terhadap fenomena yang diteliti”. Metode kualitatif menggunakan pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, atau objek, dengan fokus pada interpretasi makna subjektif yang diberikan oleh partisipan. Pendekatan ini sering

digunakan untuk menjawab pertanyaan "mengapa" dan "bagaimana" dengan mengeksplorasi konteks, proses, dan pengalaman yang terlibat”.

#### **b. Pendekatan Kuantitatif**

Menurut Creswell (2018:78), Pendekatan kuantitatif dalam penelitian adalah “pendekatan yang menekankan pengumpulan data berupa angka dan analisis statistik untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian. Metode kuantitatif menggunakan pendekatan deduktif untuk mengidentifikasi hubungan kausal dan generalisasi dari sampel ke populasi yang lebih luas. Pendekatan ini sering digunakan untuk menjawab pertanyaan "berapa banyak" atau "berapa sering" dengan menggunakan instrumen pengukuran yang terstandarisasi”.

### **1.5.2 Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Dalam penyusunan perancangan Sistem Informasi Absensi Guru dan Tenaga Administrasi Berbasis *Microsoft Access* pada SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga, penulis menggunakan dua jenis data yang saling melengkapi, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

##### **1. Data Kualitatif**

Menurut Creswell (2014:185), “data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata atau gambar yang diambil dari dokumen, catatan lapangan, wawancara, pengamatan, atau catatan reflektif”. Misalnya, wawancara dengan guru dan tenaga administrasi dapat memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman mereka dalam menggunakan sistem absensi saat ini dan harapan mereka terhadap sistem yang baru. Pengamatan langsung terhadap proses absensi juga membantu mengidentifikasi masalah yang ada dan aspek yang perlu ditingkatkan.

## 2. Data Kuantitatif

Menurut Bryman (2012:35), “data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan dapat diukur atau dihitung untuk menghasilkan statistik”. Dalam penelitian ini, data kuantitatif digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi sistem informasi absensi yang dirancang. Contohnya, data statistik tentang frekuensi absensi, jumlah ketidakhadiran, dan waktu yang dihabiskan untuk proses absensi sebelum dan sesudah implementasi sistem baru dapat memberikan gambaran objektif tentang peningkatan yang dicapai. Angka-angka ini membantu dalam mengevaluasi kinerja sistem dan memastikan bahwa tujuan dari perancangan sistem informasi tersebut tercapai.

### b. Sumber Data

Dalam penyusunan proposal perancangan Sistem Informasi Absensi Guru dan Tenaga Administrasi Berbasis *Microsoft Access* Pada SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga, penulis menggunakan dua jenis sumber data yang berbeda, yakni data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456), “data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data primer yang digunakan untuk penyusunan laporan akhir ini merupakan hasil wawancara langsung dengan pegawai SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga yang bertanggung jawab dalam pengelolaan kehadiran guru dan tenaga administrasi. Wawancara dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai proses, kebutuhan, dan harapan

terkait dengan sistem informasi absensi yang akan dirancang.

## 2. Data Sekunder

Menurut Syofian (2015:16), “data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya”. Data sekunder yang digunakan dalam penyusunan laporan akhir ini meliputi analisis dokumen dan catatan yang ada di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga. Dokumen-dokumen tersebut mencakup catatan kehadiran, laporan absensi bulanan, serta dokumentasi terkait dengan prosedur dan kebijakan absensi yang sudah ada.

### 1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan laporan ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Riset Lapangan (*Field Research*)

Menurut Barger dalam Kriyantono (2020:289), “wawancara merupakan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek)”. Riset lapangan adalah proses pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan penelitian langsung di lapangan, yang dalam konteks ini merupakan SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga. Dalam riset lapangan ini, peneliti akan terlibat secara langsung dengan objek penelitian untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan mendalam. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang situasi, kondisi, dan dinamika yang ada di lapangan.

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan informan yang relevan. Dalam konteks ini, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi yang mendalam mengenai sistem absensi yang sedang digunakan, masalah yang dihadapi, dan kebutuhan mereka akan sistem baru. Wawancara ini juga memberikan kesempatan bagi informan untuk memberikan masukan dan saran yang berharga untuk pengembangan sistem informasi absensi yang lebih baik.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan antara lain adalah catatan absensi manual, laporan rekapitulasi kehadiran, dan dokumen-dokumen terkait lainnya yang digunakan di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga. Dokumentasi ini berguna untuk mendapatkan data-data faktual yang mendukung hasil wawancara serta untuk memahami alur dan proses kerja dari sistem absensi yang sudah ada. Melalui analisis dokumentasi, peneliti dapat melihat kelemahan dan kelebihan dari sistem lama, yang akan menjadi dasar dalam merancang sistem informasi absensi yang baru.

2. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Menurut Sugiyono (2018:291), “studi kepustakaan merupakan kaitan dengan kajian secara teori melalui referensi-referensi terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti”. Dalam metode ini, penulis mencari

data atau informasi secara teoritis dan mempelajari sumber-sumber tertulis yang terkait dengan perancangan sistem informasi menggunakan *Microsoft Access*. Hal ini dilakukan sebagai acuan referensi dalam penyusunan laporan.

#### **1.5.4 Keyinformant**

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan menjadi pertimbangan penting saat pengumpulan data. Mereka dapat memiliki pengalaman atau pengetahuan khusus yang relevan dengan topik penelitian dan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang sedang diteliti.

*Key informan* dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Pegawai atau Staf Administrasi yang bertanggung jawab atas absensi di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga. Kepala Sekolah dipilih karena Kepala Sekolah memiliki otoritas dan pemahaman yang mendalam mengenai kebutuhan, kebijakan, dan visi-misi sekolah. Kepala sekolah dapat memberikan perspektif strategis mengenai pentingnya efisiensi dan efektivitas dalam pencatatan kehadiran guru dan tenaga administrasi untuk mendukung operasional sekolah. Sedangkan Pegawai atau Staf Administrasi dipilih karena Pegawai atau staf administrasi yang bertanggung jawab langsung dalam pengelolaan absensi guru dan tenaga administrasi memiliki pengetahuan mendalam tentang proses, kendala, serta kebutuhan fitur dalam sistem informasi absensi. Mereka dapat memberikan informasi teknis dan operasional yang sangat berharga untuk perancangan sistem.

#### **1.5.5 Model Analisis**

Dalam menganalisis data untuk perancangan Sistem Informasi Absensi Guru dan Tenaga Administrasi berbasis *Microsoft Access* pada SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga, penulis menggunakan model analisis sebagai berikut:

## 1. Analisis Kualitatif

Menurut Patton (2015:24), "Analisis kualitatif adalah suatu pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap konteks dan kompleksitas suatu fenomena dengan menggali perspektif dan pengalaman individu". Dalam konteks penelitian ini, analisis kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Metode analisis *tematik*

Menggunakan metode analisis *tematik* untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dari data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi

### b. Metode *deskriptif*

Menggunakan metode *deskriptif* untuk memberikan gambaran mendetail mengenai pengalaman pengguna dan masalah yang dihadapi dengan sistem absensi saat ini.

## 2. Model PIECES (*Performance, Information, Economics, Control, Efficiency, Service*)

Menurut Wetherbe, ddk., (2021:105), model PIECES digunakan untuk menganalisis sistem informasi berdasarkan enam dimensi utama:

### a. *Performance* (Kinerja)

Menilai kinerja sistem baru dalam meningkatkan kecepatan dan akurasi pencatatan absensi.

### b. *Information* (Informasi)

Menilai kualitas dan keakuratan informasi yang disediakan oleh sistem baru.

### c. *Economics* (Ekonomi)

Menilai efisiensi biaya dan manfaat ekonomi dari implementasi sistem baru.

d. *Control* (Kontrol)

Menilai kemampuan sistem baru dalam menyediakan mekanisme kontrol dan pengawasan yang lebih baik.

e. *Efficiency* (Efisiensi)

Menilai peningkatan efisiensi dalam proses administrasi absensi.

f. *Service* (Layanan)

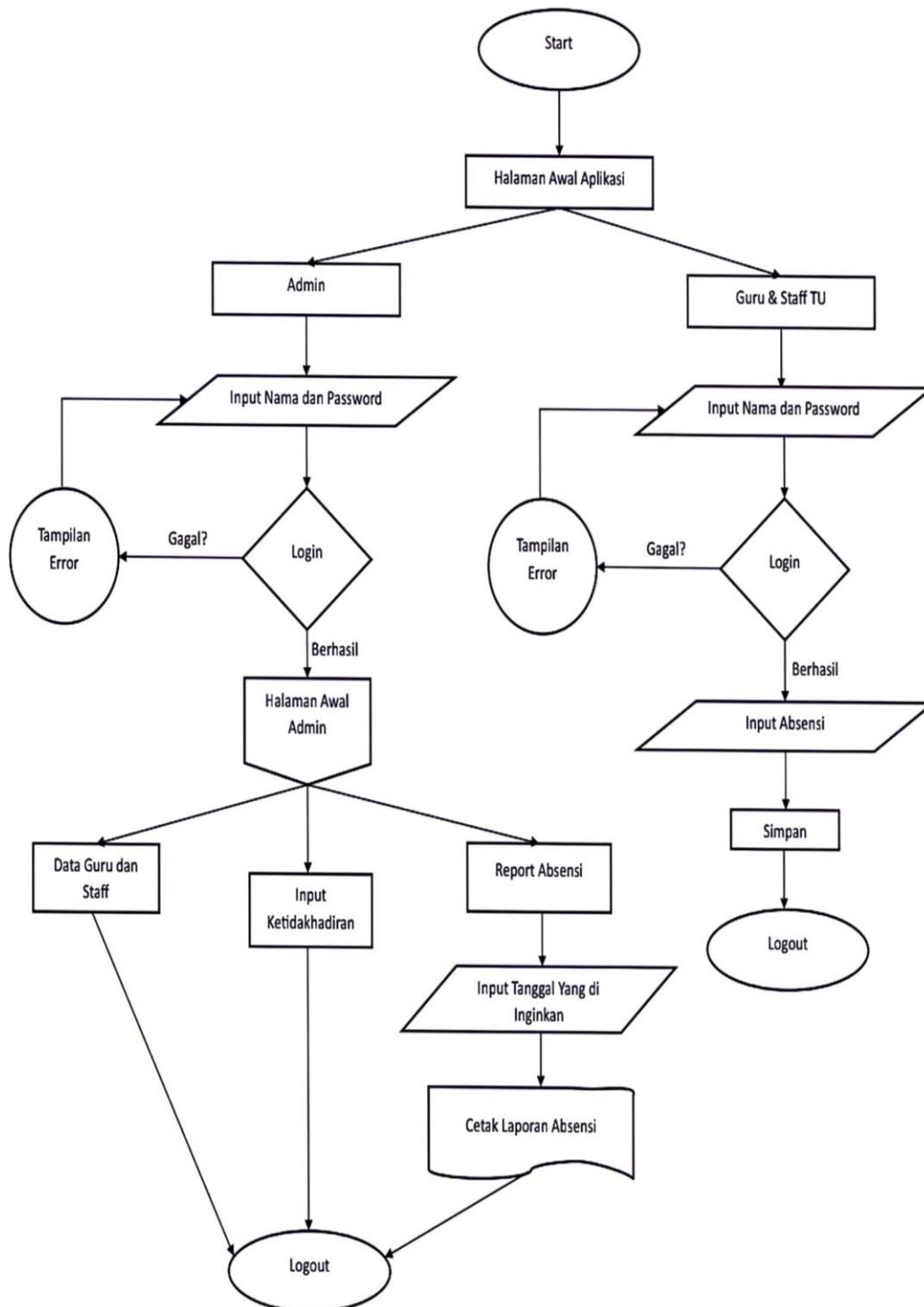
Menilai peningkatan layanan kepada guru dan staf administrasi melalui penggunaan sistem baru.

Dengan menggunakan model analisis ini, penulis dapat mengevaluasi secara komprehensif bagaimana sistem informasi absensi yang baru dapat memenuhi kebutuhan dan meningkatkan pengelolaan absensi di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga.

### **1.5.6 Flow Chart**

Menurut Bjarin (2019:110), “*flowchart* adalah alat visual yang memungkinkan pengguna untuk menggambarkan alur kerja atau prosedur secara jelas dan sistematis, sehingga memudahkan pemahaman dan analisis terhadap suatu proses atau sistem”.

Berikut ini adalah *flowchart* dalam merancang sistem informasi absensi guru dan tenaga administrasi:



**Gambar 1.1 Alur Rancangan Sistem Absensi dan Tenaga Administrasi Pada SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga**  
 Sumber: Data Primer di Olah, 2024

